

ABSTRAK

Borobudur sebagai destinasi super prioritas berkembang namun mengalami berbagai permasalahan seperti kerusakan akibat penumpukan wisatawan pada zona inti. Pengembangan zona luar termasuk desa wisata sudah mulai dilakukan namun belum mampu mengurai penumpukan zona inti dan belum mendapatkan kunjungan wisatawan yang signifikan. Pentingnya pengembangan model untuk penyebarluasan wisatawan sebagai upaya perlindungan dan konservasi zona inti. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dengan pendekatan studi eksploratif dengan melakukan wawancara pada pemangku kebijakan inti dikawasan DSP Borobudur. Penelitian dilaksanakan di kawasan DSP Borobudur dan validasi data menggunakan metode triangulasi sumber data. Penemuan pada penelitian ini adalah bahwa model tata kelola yang direkomendasikan bagi kawasan Borobudur sebagai upaya penyebaran kunjungan wisatawan adalah *model single management single destination*. Pendekatan ini mengacu pada pandangan bahwa borobudur adalah satu kesatuan destinasi yang dikelola oleh suatu badan otoritas yaitu Badan Otorita Borobudur dengan menghilangkan batas teritori dan administratif kewilayahan. Fungsi BOB perlu dipertajam sebagai badan koordinasi dari seluruh komponen organisasi di wilayah Borobudur. Upaya pemasaran dilakukan bersama dengan penyusunan *calendar of event* kawasan serta menerapkan manajemen bisnis modern pada pengelolaan destinasi wisata dan desa wisata untuk menunjang keberlangsungan bisnis.

Kata Kunci: Model Tata Kelola, Pariwisata Berkelanjutan, Kunjungan Wisata, Borobudur